

Meningkatkan Partisipasi Relawan Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan dalam Perilaku Pendistribusian Hasil Ziswaf Melalui Pendekatan *Appreciative Inquiry*

Perdana Kusuma¹⁾

Program Studi Psikologi Terapan Intervensi Sosial, Fakultas Psikologi
Universitas Indonesia, Depok 16424, Indonesia
Email: Perdanakusuma6287@gmail.com

Dianti Endang Kusumawardhani²⁾

Program Studi Psikologi Terapan Intervensi Sosial, Fakultas Psikologi
Universitas Indonesia, Depok 16424, Indonesia
Email: dianti.kusumawardhani@gmail.com

Sri Rochani Soesetio³⁾

Program Studi Psikologi Terapan Intervensi Sosial, Fakultas Psikologi
Universitas Indonesia, Depok 16424, Indonesia

Abstract. *The purpose of this study is to increase volunteers participation of Dompot Dhuafa in South Sulawesi, from the behavior of ZISWAF results distribution through appreciative inquiry approach. Using the static group comparison experimental method, the researchers divided participants who were volunteers of Dompot Dhuafa in South Sulawesi randomly into two groups, to compare the participation between control group and the experimental group. As the basis of participation realization, tracing process was conducted to see volunteers motivation by using a volunteer function inventory tool to determine the basic motivation of the volunteers. Data processing using SPSS 20 shows that the majority of volunteers have made value as a motivation to join Dompot Dhuafa volunteers in South Sulawesi. The results of this study indicate that the volunteers which are given the appreciative inquiry treatment were able to demonstrate increased participation by producing a humanitarian program for mustahik, preparing for the implementation of activities and showing a higher attendance rate than the control group at the time of implementation of the activity.*

Keywords: *Participation, Dompot Dhuafa Volunteers in South Sulawesi, Appreciative Inquiry, mustahik.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan partisipasi relawan Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan dalam perilaku pendistribusian hasil ZISWAF melalui pendekatan *Appreciative Inquiry*. Dengan menggunakan metode eksperimen *static group comparison*, peneliti membagi partisipan yang merupakan relawan Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan ke dalam dua kelompok secara acak untuk membandingkan partisipasi yang diberikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Sebagai dasar dari terwujudnya partisipasi, Penelusuran motivasi para relawan pun

dilakukan menggunakan alat ukur *volunteer function inventory* untuk mengetahui motivasi dasar para relawan. Pengolahan data menggunakan SPSS 20 menunjukkan bahwa mayoritas relawan telah menjadikan *value* sebagai motivasi untuk bergabung menjadi relawan Dompot Dhuafa Sulsel. Hasil penelitian intervensi ini menunjukkan bahwa para relawan yang diberikan perlakuan *Appreciative Inquiry* mampu menunjukkan peningkatan partisipasi dengan menghasilkan program kegiatan kemanusiaan untuk para mustahik, mempersiapkan pelaksanaan kegiatan dan menunjukkan tingkat kehadiran yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol pada saat pelaksanaan kegiatan.

Kata kunci: partisipasi, relawan Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan, *Appreciative Inquiry*, Mustahik.

Berdasarkan data dari Direktorat Jendral Pajak Departemen Keuangan Republik Indonesia, hingga saat ini hanya ada 20 lembaga resmi yang dibentuk dan disahkan pemerintah untuk melakukan pengelolaan sumbangan dari hasil zakat dan berbagai sumbangan lainnya, salah satunya adalah Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Republika (<http://www.pajak.go.id>, 2016).

Didasari oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan hasil zakat dan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 439 Tahun 2001, terbentuklah lembaga independen Dompot Dhuafa Republika oleh empat orang wartawan harian umum Republika yaitu Parni Hadi, Haidar Bagir, S. Sinansari Ecip

dan Eri Sudewo, pada tanggal 8 oktober 2001, yang kemudian resmi berganti nama menjadi Lembaga Amil Zakat Nasional Dompot Dhuafa Republika (<http://www.ddsulsel.org/>, 2016).

Sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional, Dompot Dhuafa Republika membuka 20 kantor cabang di beberapa provinsi di Indonesia, salah satunya Dompot Dhuafa Sulsel yang berpusat di Kota Makassar. Dompot Dhuafa Sulsel yang kemudian dalam penulisan naskah penelitian ini disingkat menjadi DD Sulsel, melakukan penghimpunan dana dari hasil donasi masyarakat dalam bentuk ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf) untuk disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan, utamanya kaum dhuafa penerima

zakat atau yang lebih dikenal dengan istilah Mustahik (<http://www.ddsulsel.org/>, 2016).

Keberlanjutan pelaksanaan program kemanusiaan DD Sulsel memerlukan kesediaan masyarakat untuk menjadi donatur DD Sulsel. Para Donatur maupun calon donatur merupakan masyarakat yang telah memenuhi syarat sebagai pemberi zakat, dengan berpenghasilan tetap setidaknya di atas tiga juta perbulan.

Masyarakat yang digolongkan sebagai donatur DD Sulsel adalah masyarakat yang telah terdaftar dan rutin menyisihkan penghasilannya untuk ZISWAF, sedangkan para calon donatur merupakan masyarakat umum yang belum terdaftar namun berpotensi sebagai donatur. Selain keberadaan donatur, dibutuhkan pula partisipasi para relawan Dompot Dhuafa *Volunteer* Sulsel yang kemudian dalam penulisan naskah penelitian ini disingkat menjadi relawan DDV Sulsel membantu pendistribusian hasil ZISWAF melalui program kegiatan kemanusiaan.

Peneliti memilih DD Sulsel untuk melakukan penelitian intervensi

ini dimulai dari salah satu relawan DDV Sulsel yang menghubungi peneliti dan menceritakan bahwa saat ini, DD Sulsel kesulitan mendistribusikan hasil ZISWAF kepada para mustahik dikarenakan terbatasnya partisipasi relawan DDV Sulsel. Melalui komunikasi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian intervensi di DD Sulsel dengan tujuan membantu DD Sulsel mengatasi permasalahan tersebut, melalui pengaplikasian teori-teori dan teknik psikologi intervensi sosial yang selama ini telah peneliti pelajari.

Dalam penelitian ini, Peranan relawan DDV Sulsel menjadi perhatian khusus. Sebagai salah satu pihak yang berperan penting, para relawan DDV Sulsel seharusnya menunjukkan partisipasinya dalam pelaksanaan berbagai program kegiatan DD Sulsel. Namun, yang terjadi di DD Sulsel adalah perilaku kurang berpartisipasi mayoritas relawan DDV Sulsel dalam program kegiatan kemanusiaan DD Sulsel. Hingga saat ini selain program kegiatan yang telah dibuat oleh DD Sulsel, belum ada

program kegiatan yang terbentuk dari inisiatif para relawan DDV Sulsel.

Berdasarkan data terakhir yang dikumpulkan pada tanggal 7 September 2016 oleh K, saat ini relawan yang tercatat di *database* DD Sulsel sebanyak 249 orang. Dari 249 orang yang tercatat, hanya ada 16 orang yang secara rutin berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan. Partisipasi relawan dinilai dari hadirnya mereka membantu pelaksanaan kegiatan kemanusiaan melalui DD Sulsel minimal sekali sebulan.

Berdasarkan hasil dari *brainstorming*, Peneliti kemudian menarik kesimpulan bahwa alasan kurangnya partisipasi mayoritas relawan DDV Sulsel dikarenakan berbagai hal berikut:

1. Relawan tidak berstatus sebagai pegawai tetap di DD Sulsel, sehingga mereka tidak wajib untuk mengikuti berbagai program kegiatan di DD Sulsel.
2. Belum ada program kegiatan yang berasal dari inisiatif para relawan DDV Sulsel.

3. Tidak terdapatnya ruang sekretariat khusus bagi para relawan DDV Sulsel untuk dapat berkumpul.
4. Komunikasi antar relawan DDV Sulsel dilakukan melalui media sosial *online* seperti *WhatsApp*, *Facebook* dan *Twitter* namun, tidak semua relawan aktif secara *realtime* di media sosial *online* tersebut.
5. Tidak tersedia kendaraan operasional khusus bagi relawan DDV Sulsel, saat turun ke lokasi untuk menyalurkan bantuan sehingga para relawan DDV Sulsel merasa kurang mampu bertindak cepat, misalnya saat terjadi bencana.

Kurangnya partisipasi mayoritas relawan DDV Sulsel menyebabkan DD Sulsel kesulitan dalam mendistribusikan hasil ZISWAF kepada para mustahik dan korban bencana yang membutuhkan bantuan. Partisipasi relawan dalam sebuah lembaga nonprofit semisal DD Sulsel menarik perhatian peneliti yang menganggap penting untuk melakukan penelitian intervensi sosial guna meningkatkan partisipasi para

relawan DDV Sulsel dalam berbagai program kegiatan kemanusiaan melalui DD Sulsel. Langkah-langkah yang kemudian peneliti lakukan dalam penelitian intervensi ini adalah:

1. Mengidentifikasi penyebab perilaku kurangnya partisipasi relawan DDV Sulsel dalam program kegiatan DD Sulsel.

Menelusuri motivasi para relawan DDV Sulsel yang secara teoritis menjadi dasar yang menjadi pendorong timbulnya partisipasi (Tannenbaum dkk, 1992). Maslow (1970) mengemukakan bahwa terdapat perbedaan motivasi antara individu satu dan individu lainnya yang didasari oleh adanya perbedaan keinginan untuk memenuhi kebutuhan. Dengan menggunakan teori *needs*, Maslow membagi tingkatan kebutuhan manusia dalam hirarki lima kebutuhan dasar manusia yaitu *physiological needs*, *safety needs*, *belongingness and love needs*, *esteem needs* dan *self actualization needs*. Diperlukan adanya upaya untuk meyakinkan tiap individu dalam sebuah kelompok atau organisasi agar mereka perlu untuk mengarahkan

segala potensi yang dimiliki untuk mendukung upaya pemenuhan tujuan kelompok atau organisasinya yang secara tidak langsung akan membantunya memenuhi kebutuhannya (Siagian, 1989).

Terkait dengan upaya penelusuran motivasi, Clary, dkk. (1998) memberikan alternatif alat ukur yang dikenal dengan sebutan *Volunteer Function Inventory*. Alat ukur ini khusus untuk menelusuri motivasi individu menjadi relawan. Alat ukur ini berangkat dari teori fungsional yang menekankan pentingnya motivasi untuk menentukan sikap individu untuk bertindak. Alat ukur tersebut kemudian menjabarkan enam motif fungsional yang mendorong individu menjadi relawan, diantaranya *protective motives*, *values*, *career*, *social*, *understanding* dan *enhancement*.

2. Penelusuran motivasi para relawan dilakukan menggunakan alat ukur *volunteer function inventory* (Clary dkk, 1998) yang merupakan alat ukur untuk mengungkap motivasi individu untuk bergabung menjadi relawan. Hasil dari penelusuran motivasi tersebut dapat digunakan

untuk menjadi dasar spirit positif bagi para relawan DDV Sulsel agar meningkatkan partisipasinya dalam pelaksanaan program kegiatan DD Sulsel.

3. Membuat program intervensi dengan metode yang tepat dalam upaya meningkatkan partisipasi relawan DDV Sulsel dalam perilaku pendistribusian hasil ZISWAF.
4. Melaksanakan program intervensi sosial dengan menggunakan metode intervensi yang telah direncanakan.

Berdasarkan data awal yang berhasil dikumpulkan, diperlukan intervensi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Peneliti berasumsi bahwa salah satu teknik intervensi yang dapat digunakan adalah pelatihan dengan metode workshop *Appreciative Inquiry*. Johnson dan Johnson (2012) mengemukakan bahwa pelatihan merupakan salah satu metode yang efektif dalam upaya memodifikasi perubahan sikap dan peningkatan keterampilan individu dalam berperilaku serta turut

meningkatkan motivasi dan kemampuan kognitif.

Pemilihan metode workshop *Appreciative Inquiry* sebagai metode intervensi dikarenakan melalui metode ini, ada upaya partisipatif dari tiap relawan DDV Sulsel yang menjadi partisipan untuk saling bekerjasama, bertukar informasi dan gagasan guna merumuskan langkah-langkah untuk menghasilkan program kegiatan kemanusiaan yang bermanfaat bagi para mustahik. Untuk konteks Indonesia, penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2010) menunjukkan hasil bahwa penggunaan tehnik *Appreciative Inquiry* terbukti mampu untuk meningkatkan partisipasi individu untuk memenuhi tujuan sebagai bagian di dalam kelompok masyarakat.

Cooperider dan Withney (2005) mengemukakan bahwa pelaksanaan *Appreciative Inquiry* dilakukan secara sistematis dan bertahap guna menemukan dan mengoptimalkan berbagai sumber daya dan potensi terbaik yang dimiliki oleh individu maupun organisasi yang bertujuan pada peningkatan kualitas hidup

manusia, peningkatan kemampuan ekonomi dan terciptanya keseimbangan ekologis sebagai tempat berlangsungnya kehidupan. Pelaksanaan *Appreciative Inquiry* menggunakan siklus 5 D yang terdiri dari *definition, discovery, dream, design* dan *destiny* (Cooperider, Withney, Stavros, 2008).

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian intervensi berbentuk eksperimen dengan model *static group comparison* yang diawali dengan *baseline study* dengan melakukan penelusuran motivasi para relawan DDV Sulsel. Metode penarikan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Dari 42 orang relawan DDV Sulsel yang berhasil ditemui secara langsung, bersedia menjadi partisipan dan mengisi kuesioner *volunteer function inventory* dalam penelitian ini, hanya 36 relawan yang kemudian datanya dipergunakan dan dilakukan olah data statistik menggunakan perangkat SPSS 20. Hal tersebut dikarenakan ada 6 relawan DDV Sulsel yang tidak mengisi masing-masing 1

aitem alat ukur *volunteer function inventory*.

Pengukuran motivasi relawan DDV Sulsel dilakukan dengan menggunakan alat ukur *volunteer function inventory*. Skor tiap aitem motif fungsional diakumulasikan. Skor tertinggi diantara keenam motif fungsional tiap individu, menunjukkan motif fungsional yang paling dominan memotivasi individu tersebut untuk bergabung menjadi relawan DDV Sulsel. Frekuensi motif fungsional yang paling banyak memengaruhi individu untuk bergabung menjadi relawan DDV Sulsel, dapat dilihat dengan mengakumulasikan jumlah frekuensi kemunculan motif fungsional terbanyak.

Baseline study ini kemudian dilengkapi dengan melakukan pengambilan data berupa wawancara tidak terstruktur dengan partisipan AMT. Pemilihan tersebut didasarkan karena AMT merupakan relawan resmi sekaligus menjadi bendahara relawan DDV Sulsel dan bersedia untuk berbagi informasi mengenai

kondisi terkini DD Sulsel dan relawan DDV Sulsel.

Setelah baseline study selesai dilakukan, maka penelitian ini dilanjutkan dengan membuat desain intervensi dalam penelitian ini mengikuti rangkaian siklus 5D *Appreciative Inquiry* yang dijabarkan dalam sebuah menyusun modul pelaksanaan kegiatan workshop *Appreciative Inquiry* DD Sulsel.

Dikarenakan ini merupakan penelitian intervensi yang berbentuk eksperimen dengan model *static group comparison*, Peneliti membagi partisipan yang merupakan satu kesatuan *stakeholder* DD Sulsel ke dalam dua kelompok secara acak. Caranya adalah setelah para *stakeholder* DD Sulsel khususnya para relawan DDV Sulsel diundang untuk menghadiri workshop *Appreciative Inquiry*.

Partisipan yang hadir pada saat intervensi dimasukkan dalam kelompok eksperimen, sedangkan partisipan yang tidak hadir dimasukkan ke dalam kelompok kontrol, untuk melihat apakah ada perbedaan partisipasi yang kemudian

ditunjukkan masing-masing kelompok setelah salah satunya diberikan perlakuan berupa pelatihan dengan metode workshop *appreciative inquiry*.

Hasil

Baseline study yang dilakukan menunjukkan bahwa *values* merupakan motif fungsional yang memiliki frekuensi kemunculan tertinggi yaitu 20 kali, disusul oleh motif *understanding* 17 kali, *career* 8 kali, *enhancement* 7 kali, *protective motives* 5 kali dan *social* 4 kali sebagai motif fungsional dengan frekuensi kemunculan terkecil. Dari hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa *values* menjadi motivasi yang paling dominan bagi mayoritas individu untuk bergabung menjadi relawan DDV Sulsel.

Pengujian validitas dengan *corrected item total correlation* dilakukan dengan membandingkan nilai *r* tabel dengan *r* hitung. Aitem dikategorikan valid apabila nilai *R* hitung > *R* tabel. Nilai *R* tabel pada taraf signifikansi 0.05 pada penelitian ini, yaitu 0.329. Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari total 30

aitem, terdapat 26 item yang valid dan 4 aitem yang tidak valid.

Aitem valid, yaitu aitem nomor 1, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, dan 30. Aitem tidak valid, yaitu 2, 3, 4, dan 17. Adapun aitem dikategorikan tidak valid karena $R_{hitung} < R_{tabel}$, sedangkan aitem yang valid memiliki nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$. Reliabilitas untuk alat ukur alat ukur *volunteer function inventory* pada penelitian ini dengan total 30 aitem dan menggunakan data dari 36 orang partisipan penelitian, diperoleh nilai alpha sebesar 0.933. Dengan nilai alpha $\geq$ dari 0.9 maka dapat dikatakan bahwa tingkat reliabilitas alat ukur *volunteer function inventory* yang digunakan dalam penelusuran motivasi para relawan DDV Sulsel dalam penelitian ini tergolong sangat bagus.

Intervensi yang dilakukan pun menunjukkan hasil yang secara garis besar mengungkapkan beberapa poin impian dan harapan relawan DDV Sulsel yang berhasil diuraikan dan dituliskan melalui tahapan *dream workshop Appreciative Inquiry*. Impian

dan harapan relawan DDV Sulsel antara lain adalah:

1. DD Sulsel memberi perhatian bagi pendidikan anak kurang mampu (bertujuan untuk menceriakan anak-anak, menanamkan nilai moral, memberikan harapan hidup yang lebih baik, memberikan kebahagiaan bagi anak-anak)
2. Berharap dapat memberikan pendidikan bagi anak yang membutuhkan
3. Para relawan DDV Sulsel bisa saling mengenal satu sama lain
4. Para relawan DDV Sulsel bisa aktif kembali
5. Relawan DDV Sulsel punya *project* sosial tiap minggu
6. DD Sulsel dapat menjangkau kaum dhuafa yang domisilinya jauh
7. DD Sulsel memberi perhatian bagi anak berkebutuhan khusus
8. DD Sulsel menyediakan sumber air bersih di lokasi yang kesulitan air bersih.
9. DD Sulsel menjadi wadah untuk membagi kebahagiaan tidak

hanya materi namun fisik dan semangat

10. DD Sulsel berperan dalam menangani persoalan sampah di negeri ini dengan system pengolahan sampah yang ramah lingkungan. Tujuannya Agar lingkungan memberikan kenyamanan, keasrian dan memudahkan pemulung untuk mengais rejeki.
11. DD Sulsel menjadi sebuah rumah, sejauh apapun kita pergi DD Sulsel menjadi tempat yang selalu dirindukan untuk pulang.
12. DD Sulsel menjadi lebih terpercaya.
13. DD Sulsel banyak menggelar *event* kemanusiaan dan melibatkan lebih banyak kalangan.
14. DD Sulsel mampu menjadi wadah bagi volunteer untuk menjalankan visi dan misinya
15. DD Sulsel mengedukasi masyarakat agar mampu untuk menghasilkan ide-ide yang bermanfaat semisal menciptakan lapangan kerja sendiri

Poin-poin impian dan harapan tersebut di atas berkorelasi dengan gambar yang dibuat oleh para partisipan, tentang impian mengenai kondisi ideal DD Sulsel. Korelasi tersebut peneliti jabarkan sebagai berikut:

1. Kelompok pertama menggambarkan riak gelombang air yang mereka maknai sebagai simbol bahwa kehidupan ini harus terus dijalani, untuk itu para relawan memimpikan agar mereka dapat kembali berkumpul dan aktif kembali berbagi kebaikan.

Di atas riak gelombang air tersebut, para relawan menggambarkan perahu yang sedang berlayar mengangkut pohon yang memiliki daun dan berbuah lebat. Hal tersebut sebagai perlambang impian para relawan DDV Sulsel agar DD Sulsel dapat menjadi wadah, rumah bagi mereka untuk menjalankan berbagai visi dan misi kemanusiaan, mendistribusikan bantuan khususnya bagi kaum dhuafa

yang berdomisili jauh dan terpencil.

2. Kelompok kedua menggambarkan pohon kelapa dengan dedaunan yang berwarna-warni dan memiliki buah, serta memiliki akar-akar yang menghujam ke tanah. Gambar pohon kelapa dengan dedaunan berwarna-warni dan memiliki buah tersebut dimaknai oleh para relawan DDV Sulsel sebagai perlambang latarbelakang mereka yang berbeda-beda, sehingga mereka memimpikan agar mereka dapat saling mengenal, sehingga mereka dapat lebih sering bersama-sama menggelar even-even kemanusiaan dan mengerjakan berbagai proyek sosial bersama-sama.

Akar-akar yang menghujam ke tanah merupakan penggambaran akan impian para relawan DDV Sulsel agar masyarakat bisa lebih menanamkan kepercayaan kepada DD Sulsel untuk mendistribusikan bantuan kemanusiaan. Dengan adanya kepercayaan, diharapkan

pos-pos pemberdayaan masyarakat melalui DD Sulsel dapat terus berjalan.

Dengan terus berjalannya berbagai program pemberdayaan melalui DD Sulsel, para relawan memimpikan terciptanya lapangan kerja, pemberdayaan ekonomi, turut andil dalam menciptakan lingkungan yang nyaman dan bersih dari sampah berserakan, tersedianya sumber-sumber air bersih di daerah yang kesulitan air bersih dan menyediakan sarana prasarana pendidikan bagi anak-anak kaum dhuafa dan anak-anak berkebutuhan khusus.

Impian dan harapan tersebut di atas menjadi dasar bagi para relawan DDV Sulsel untuk membuat program kegiatan kemanusiaan hasil inisiatif para relawan yang diharapkan menjadi salah satu hasil dari pemberian intervensi melalui workshop *Appreciative Inquiry*. Hasil yang kemudian dapat terlihat dari intervensi dalam penelitian ini ada yang langsung dan ada pula yang membutuhkan waktu untuk mengevaluasinya. Hasil yang dapat terlihat langsung setelah kegiatan ini

berakhir adalah, para relawan DDV Sulsel berhasil menghasilkan *output* berupa desain program kegiatan kemanusiaan yang diwujudkan dalam bentuk *action plan*.

Program-program tersebut merupakan hasil inisiatif para relawan DDV Sulsel berdasarkan potensi, impian, harapan dan semangat positif yang mereka temukan dan tujuan untuk kegiatan kemanusiaan. Bentuk dari program-program kegiatan yang diinisiasi oleh para relawan DDV Sulsel dibuat dalam program kegiatan jangka pendek dan program kegiatan jangka panjang. Program kegiatan jangka pendek dibuat dalam bentuk kegiatan *international volunteer day* sebagai upaya para relawan DDV Sulsel untuk ambil bagian dari peringatan hari relawan internasional yang rencana akan dilaksanakan pada hari Minggu 10 Desember 2017.

Program kegiatan jangka panjang dibuat dalam bentuk perpustakaan keliling yang diberi nama *brain corner*. *Brain corner* menurut relawan DDV Sulsel adalah

perpustakaan keliling berkonsep pojok baca yang menargetkan masyarakat luas utamanya kaum dhuafa dan anak-anak jalanan usia sekolah agar bisa mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan. *Brain corner* tersebut akan ditempatkan di ruang publik dimana target seringkali berlalu lalang.

Setelah pelaksanaan workshop *Appreciative Inquiry*, Peneliti kemudian meminta kesediaan NHN, salah satu relawan DDV Sulsel, untuk membantu peneliti menuliskan *action plan* bersama dengan relawan DDV Sulsel lainnya yang telah mengikuti workshop *Appreciative Inquiry* sesuai dengan format yang peneliti kirimkan melalui email. Hal tersebut untuk merevisi *action plan* yang telah dibuat oleh para relawan sebelumnya dalam bentuk yang lebih sederhana.

Pengisian format *action plan* tersebut dilakukan di dalam forum rapat kepanitiaan kegiatan *International volunteers day* setelah workshop *Appreciative Inquiry* selesai dilaksanakan.

Meningkatkan Partisipasi Relawan Dompok Dhuafa Sulawesi Selatan dalam Perilaku
Pendistribusian Hasil Ziswaf Melalui Pendekatan *Appreciative Inquiry*

Tabel 1. Motivasi Individu bergabung menjadi relawan DDV Sulsel

No.	Motif Fungsional	Jumlah Relawan
1.	<i>Protective Motives</i>	1
2.	Values	9
3.	Career	4
4.	Social	1
5.	<i>Understanding</i>	6
6.	<i>Enhancement</i>	1
7.	<i>Protective + Values</i>	1
8.	<i>Protective motives + Values + Understanding</i>	1
9.	<i>Protective motives + Values + Understanding + Social + Enhancement</i>	1
10.	<i>Social + Career</i>	1
11.	<i>Career + Enhancement</i>	1
12.	<i>Understanding + Enhancement</i>	2
13.	<i>Values + Understanding</i>	4
14.	<i>Values + Enhancement</i>	1
15.	<i>Values + Understanding + Career</i>	1
16.	<i>All</i>	1
Total Relawan		36

Tabel 2. Frekuensi kemunculan motif fungsional relawan DDV Sulsel

No.	Motif Fungsional	Frekuensi Kemunculan
1.	<i>Protective Motives</i>	5
2.	Values	20
3.	Career	8
4.	Social	4
5.	<i>Understanding</i>	17
6.	<i>Enhancement</i>	7
Total		61

Tabel 3. Hasil uji reliabilitas alat ukur *volunteer function inventory*

Case Processing Summary		N	%
Case	Valid	36	100,0
	Excluded	0	,0
	Total	36	100,0
Reliability Statistics			
Cronbach Alpha		N of items	
,933		30	

Tabel 4. Model eksperimen penelitian intervensi

Kelompok Kontrol	Partisipasi (-)	Tidak diberikan <i>Appreciative Inquiry</i>	Partisipasi (-)
Kelompok Eksperimen	Partisipasi (-)	Diberikan <i>Appreciative Inquiry</i>	Partisipasi (+)

Tabel 5. Perbandingan bentuk partisipasi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

Bentuk Partisipasi	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen
Pembuatan program kegiatan kemanusiaan hasil inisiasi relawan DDV Sulsel	Tidak	Ya
Membantu persiapan pelaksanaan program kegiatan jangka pendek berupa <i>International volunteers day</i>	1 orang terlibat	16 orang terlibat
Hadir dalam pelaksanaan program kegiatan <i>International volunteers day</i>	4 orang hadir	11 orang hadir

Diskusi

Penelitian intervensi ini menjadi contoh tentang permasalahan yang dihadapi oleh lembaga non profit yang bergerak dalam pengelolaan dana hasil zakat infaq sedekah dan wakaf yang dalam penelitian ini disingkat dengan ZISWAF serta alternatif intervensi yang dapat dilakukan untuk mengatasinya. Dalam penelitian ini, permasalahan yang menjadi fokus intervensi adalah kurangnya partisipasi para relawan DDV Sulsel dalam pendistribusian hasil ZISWAF melalui DD Sulsel.

Dibutuhkan upaya penelusuran motivasi individu untuk membuktikan apakah motivasi individu tersebut yang membutuhkan perhatian ataukah partisipasinya. Penelitian intervensi ini berhasil menelusuri motivasi para relawan dan menjadikannya acuan bahwa motivasi mayoritas relawan DDV Sulsel telah dilandsasi keinginan untuk membantu masyarakat melalui program kemanusiaan, sehingga yang perlu di intervensi adalah kurangnya partisipasi relawan DDV Sulsel dengan tetap menggunakan hasil penelusuran motivasi tersebut sebagai

modal positif yang telah dimiliki oleh para relawan DDV Sulsel.

Melalui intervensi dengan metode workshop *Appreciative Inquiry*, Para relawan DDV Sulsel mampu untuk menghasilkan program kegiatan yang berlandaskan nilai kemanusiaan dan lingkungan hidup, sebagaimana yang telah mereka rumuskan bersama melalui workshop *Appreciative Inquiry*. Program tersebut berbentuk kegiatan *International volunteers day* dan perpustakaan keliling berkonsep pojok baca yang diberi nama *brain corner*.

Para relawan DDV Sulsel yang telah mengikuti workshop *Appreciative Inquiry* mampu secara bersama-sama melaksanakan *action plan* jangka pendek berupa kegiatan *International volunteers day* dan menunjukkan upaya mereka untuk melibatkan para relawan DDV Sulsel lain yang tidak mengikuti workshop *Appreciative Inquiry* dan organisasi-organisasi kerelawanan lainnya untuk turut serta di dalam pelaksanaannya. Para relawan DDV Sulsel yang telah mengikuti workshop *Appreciative Inquiry* juga mampu menunjukkan partisipasi yang lebih tinggi

dibandingkan dengan relawan DDV Sulsel yang tidak mengikuti workshop *Appreciative Inquiry*.

Hal lain yang patut menjadi perhatian bagi kita bersama adalah waktu pelaksanaan workshop *Appreciative Inquiry* yang terbilang singkat dalam pelaksanaannya, mengakibatkan ada beberapa jenis kegiatan yang tidak dapat terlaksana meskipun telah direncanakan sebelumnya. Keterbatasan jumlah partisipan yang hadir dalam pelaksanaan workshop *Appreciative Inquiry* juga perlu untuk diperhatikan. Dengan jumlah partisipan yang kurang menyebabkan peluang untuk dihasilkannya keanekaragaman ide, saran dan kritik yang membangun untuk mencapai tujuan menjadi ikut berkurang. Untuk kegiatan mendatang, diperlukan waktu sosialisasi yang lebih panjang yang memungkinkan lebih banyak partisipan yang dapat bergabung dalam pelaksanaannya.

Kesimpulan

Penelitian ini menjawab pertanyaan penelitian mengenai

faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab kurangnya partisipasi relawan DDV Sulsel. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah: relawan bukan merupakan pegawai tetap di DD Sulsel, sehingga jika program kegiatan yang harus mereka lakukan tidak jelas, maka tidak cukup kuat alasan bagi para relawan untuk meninggalkan rutinitas pekerjaan sehari-hari. Setelah proses perekrutan relawan, tidak ada *follow up* yang dilakukan, tidak ada *output* berupa program kegiatan kemanusiaan yang diinisiasi oleh para relawan, keterbatasan komunikasi antara para relawan, belum tersedianya ruang sekretariat relawan dan alat transportasi untuk relawan dalam melakukan kegiatan kesukarelawan.

Intervensi menggunakan metode workshop *Appreciative Inquiry* mampu meningkatkan partisipasi relawan dalam pendistribusian hasil ZISWAF. Partisipasi tersebut ditunjukkan melalui pembentukan *action plan* jangka pendek dan jangka panjang dalam kegiatan workshop *appreciative inquiry*. Persoalan tidak adanya program kegiatan kemanusiaan hasil

inisiasi para relawan DDV Sulsel selama ini akhirnya terpecahkan melalui tercipta dan terlaksananya program kegiatan *International volunteers day* yang dihadiri oleh para relawan DDV Sulsel beserta perwakilan dari organisasi-organisasi kerelawanan lain yang berdomisili di Sulawesi Selatan dan program kemanusiaan dalam bentuk perpustakaan yang diberi nama *brain corner* yang saat ini masih dalam tahap persiapan.

Bentuk program kegiatan yang dihasilkan melalui workshop *Appreciative Inquiry* sejalan dengan definisi yang dibuat oleh para relawan DDV Sulsel yang mendefinisikan bahwa relawan DDV Sulsel adalah Sekumpulan individu dengan *background* berbeda yang memiliki simpati, kepedulian, keikhlasan untuk berbagi kebaikan, mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran dengan tujuan kemanusiaan dan lingkungan hidup.

Saran

Diperlukan langkah monitoring dan evaluasi yang melibatkan para

pemangku kepentingan di DD Sulsel guna memonitor dan mengevaluasi partisipasi para relawan DDV Sulsel, guna menjaga keberlanjutan partisipasi para relawan DDV Sulsel dalam pendistribusian hasil ZISWAF.

Bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian intervensi selanjutnya terkait bagaimana meningkatkan partisipasi para relawan, perlu untuk senantiasa membangun komunikasi dengan para *stakeholder* dan menyesuaikan teknik intervensi yang digunakan dengan data dan temuan-temuan lain yang didapatkan dalam *setting* penelitian.

Saran kedepan, pelatihan dengan metode workshop *Appreciative Inquiry* ini perlu melibatkan fasilitator *Appreciative Inquiry* yang telah *certified Appreciative Inquiry*, memiliki kapabilitas dan pengalaman yang mumpuni dalam memfasilitasinya.

Referensi

- Anggraeni, V. D. (2010) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengurangan resiko bencana banjir di RW 03 Cawang Jakarta Timur melalui teknik *appreciative inquiry*. Tesis. Universitas Indonesia. Depok.
- Clary, E. G., Snyder, M., Ridge, R. D., Copeland, J., Stukas, A. A., Haugen, J., et al. (1998). Understanding and assessing the motivations of volunteers: A functional approach. *Journal of Personality and Social Psychology*, 74(6), 1516-1530.
- Cooperrider, D. L., & Whitney, D. (2005). *Appreciative inquiry: A positive revolution in change*. California: Berrett-Koehler Publishers, Inc.
- Cooperrider, D. L., Whitney, D., & Stavros, J. M. (2008). *Appreciative inquiry handbook: For leaders of change* (2nd ed.). Ohio: Crown Custom Publishing, Inc.
- Daftar lembaga keagamaan yang disahkan. (2016). Diperoleh 9 Agustus 2016, dari <http://www.pajak.go.id/content/122211-daftar-lembaga-keagamaan-yang-disahkan>.
- Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan. (2016). Diperoleh 9 Agustus 2016, dari <http://www.ddsulsel.org/>.
- Johnson, D.W., & Johnson, F. P. (2012). *Joining together : Group theory and group skill*. New York : Pearson Education Company.
- Maslow, A. H. (1970). *Motivation and Personality*. (2nd ed.). New York: Harper & Row Publishers.
- Siagian, S. P. (1989). *Teori motivasi dan aplikasinya*. Jakarta. Bina Aksara.
- Tannenbaum, R., et al. (1992). *Partisipasi dan dinamika kelompok*. Semarang: Dahara Prize.